

## **PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING* TERHADAP KEMAMPUAN MENULIS TEKS ARGUMENTASI KELAS XI SMA**

**Nadila Feranti<sup>1</sup>, Charlina<sup>2</sup>, Silvia Permatasari<sup>3</sup>**

Universitas Riau<sup>1</sup>, Universitas Riau<sup>2</sup>, Universitas Riau<sup>3</sup>

Pos-el: nadila.feranti4626@student.unri.ac.id<sup>1</sup>, charlina@lecturer.unri.ac.id<sup>2</sup>,  
silvia.permatasari@lecturer.unri.ac.id<sup>3</sup>

### **ABSTRAK**

Model pembelajaran problem based learning, dapat memberikan pengaruh yang tinggi bila diterapkan pada kegiatan pembelajaran. Kemudian pada penelitian ini, peneliti menggunakan uji paired sample t-test, untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dari model pembelajaran problem based learning. Pada pengujian hipotesis data yang digunakan adalah hasil pretest dan posttest siswa pada kelas eksperimen. Berdasarkan hasil pengolahan data dengan bantuan SPSS versi 30 yang diperoleh bahwa nilai thitung sebesar -5,429 karena nilai signifikansi (sig) sebesar 0,001 maka dapat disimpulkan H<sub>0</sub> ditolak H<sub>1</sub> diterima. Hal ini membuktikan bahwa model pembelajaran problem based learning berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap kemampuan menulis teks argumentasi. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terdapat perbedaan yang signifikan pada kemampuan kognitif siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hal ini dapat dilihat pada perbandingan nilai rata-rata hasil belajar kelas eksperimen yang memperoleh rata-rata nilai 80 lebih tinggi dari kelas kontrol yang memperoleh rata-rata nilai 72 hasil yang berbeda yang disebabkan pemberian perlakuan yang berbeda pada masing-masing kelas.

**Kata Kunci: Pembelajaran Berbasis Masalah, Kemampuan Menulis, Teks Argumentasi.**

### **ABSTRACT**

*The problem based learning model can have a high impact when applied to learning activities. Then in this research, researchers used a paired sample t-test, to find out how big the influence of the problem based learning model was. In hypothesis testing, the data used are the results of the students' pretest and posttest in the experimental class. Based on the results of data processing with the help of SPSS version 30, it was found that the t value was -5.429 because the significance value (sig) was 0.001, it can be concluded that H<sub>0</sub> was rejected and H<sub>1</sub> was accepted. This proves that the problem based learning model has a partially positive and significant effect on the ability to write argumentative texts. Based on the results of the research that has been conducted, there are significant differences in the cognitive abilities of experimental class and control class students. This can be seen in the comparison of the average value of learning outcomes for the experimental class which obtained an average value of 80 which was higher than the control class which obtained an average value of 72. The results were different due to the different treatment given to each class.*

**Keywords: Problem Based Learning, Writing Ability, Argumentation Text.**

## 1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kegiatan secara sadar yang dilakukan oleh setiap manusia untuk mengembangkan potensi pada dirinya. Berdasarkan undang-undang tentang sistem pendidikan No.20 tahun 2003 yang mengatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar atau terencana yang dilakukan oleh manusia untuk mengembangkan potensi dirinya dalam memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang dimiliki dirinya dalam bermasyarakat (Pristiwanti et al., 2022).

Masalah pendidikan formal yang terjadi di Indonesia sekarang ini adalah rendahnya daya serap siswa dalam berpikir kreatif. Karena pada saat proses pembelajaran berlangsung siswa tidak diberi kesempatan untuk berpikir mandiri, banyak guru yang menggunakan metode pembelajaran ceramah. Proses pembelajaran yang dilakukan masih didominasi oleh guru sehingga siswa kurang berkembang untuk mandiri, melalui berpikir kreatif dalam proses berpikir. Berpikir kreatif adalah proses yang digunakan untuk menuangkan ide dan gagasan dalam menyelesaikan masalah. Salah satu cara yang dapat dilakukan agar berhasilnya pembelajaran untuk melatih siswa untuk mandiri dan mampu berpikir kreatif yaitu dengan menggunakan model pembelajaran problem based learning (PBL).

Menurut Handayani dan Koeswanti (2021) yang menyatakan bahwa model pembelajaran problem based learning (PBL) dapat membantu siswa untuk mengembangkan dalam pemecahan suatu masalah, meningkatkan pemahaman dan pengetahuan, serta aktif dalam mencari pengetahuan.

Model pembelajaran problem based learning (PBL) digunakan dengan menyajikan masalah yang ada dalam kehidupan sehari-hari, dan siswa diminta untuk menyelesaikan permasalahan

tersebut, dan mendorong siswa untuk berpikir kreatif. Model pembelajaran problem based learning adalah model pembelajaran dengan ciri-ciri yang berisikan permasalahan yang nyata sebagai dasar untuk siswa berpikir kreatif dalam penyelesaian masalah. Model pembelajaran yang berbasis masalah yang berkaitan dengan kenyataan dan keseharian siswa, dengan itu siswa dapat merasakan langsung permasalahan yang dipecahkan dan memperoleh pengetahuan dan tidak bergantung pada guru saja.

Masalah dalam PBL sengaja menggunakan permasalahan yang nyata dan dialami oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari dan bersifat terbuka untuk pengembangan keterampilan siswa dalam menyelesaikan masalah dan berpikir kreatif. Pembelajaran berbasis masalah ini terdapat dua level yaitu siswa mampu menyelesaikan masalah yang disajikan dan mengetahui permasalahan yang berkaitan, yang mendorong berpikir kreatif siswa dalam menyelesaikan masalah dan siswa menjadi mandiri.

Agar peserta didik dapat menuangkan pemikiran kreatifnya peserta didik dapat menuangkan idenya dengan menulis, kegiatan menulis merupakan salah satu keterampilan pada berbahasa, menulis pada dasarnya adalah proses untuk menghasilkan ide dan gagasan dalam bahasa tulis atau lebih luasnya, menulis adalah proses penuangan gagasan dan ide ke dalam bahasa tulis yang dalam praktiknya proses menulis mewujudkan dalam beberapa tahapan yang merupakan satu sistem yang utuh.

Pembelajaran menulis sampai saat ini menjadi bahan penelitian yang banyak diminati oleh peneliti, karena pada pembelajaran menulis masih banyak terdapat masalah serius salah satunya adalah rendahnya kemampuan siswa dalam menulis. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa kemampuan menulis pada tingkat sekolah dasar

hingga perguruan tinggi masih minim. Sejalan dengan yang dikatakan oleh sastra terkemuka negeri ini yang mengatakan bahwa bangsa Indonesia rabun membaca dan lumpuh menulis (Abidin, 2012).

Pada pembelajaran bahasa Indonesia terdapat pembelajaran menulis teks argumentasi, pada teks argumentasi siswa diminta untuk menuliskan karangannya dan melatih siswa untuk berpikir kreatif. Menulis hanya bukan sekedar untuk berkomunikasi tetapi juga melatih siswa untuk menuangkan ide pikirannya kedalam suatu karangan.

Karangan tersebut dibentuk melalui kalimat-kalimat yang membentuk paragraf dan membuat pembaca memahami isi dari karangan tersebut. Penulis tertarik untuk meneliti karangan yang disebut teks argumentasi pada siswa Sekolah Menengah Atas. Menurut Hasibuan dan Tarigan (2022) mendefinisikan teks argumentasi adalah bentuk retotika yang berusaha untuk mempengaruhi sikap serta pendapat orang lain sehingga pembaca atau penulis percaya dan dapat bertindak sesuai dengan keinginan mereka sendiri.

Kemampuan dalam berpikir kritis siswa melalui karangan teks argumentasi sangat penting untuk siswa Sekolah Menengah Atas sebagai dasar untuk siswa menuangkan ide kreatifnya. Melalui teks argumentasi, siswa dituntut untuk menyajikan fakta-fakta yang mampu mempengaruhi pembaca bahwa apa yang dikatakan pada teks tersebut benar. Argumentasi merupakan dasar untuk menyatakan sikap atau pendapat mengenai suatu hal.

Dengan itu perlu adanya pengembangan model pembelajaran yang lebih efektif dimana dapat meningkatkan minat belajar siswa. *problem based learning* merupakan model pembelajaran yang dapat digunakan. Terlihat dari hasil riset yang dilakukan oleh Aulia et al (2023) dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning*

peserta didik pada kelas eksperimen yang menunjukkan bahwa nilai *R square* sebesar 0,997 artinya sebesar 99,7% model PBL disertai teknik *concept mapping* mempengaruhi kemampuan masalah peserta didik.

Dapat dilihat pada penelitian yang dilakukan Rachmawati dan Rosy (2020) terdapat pengaruh model pembelajaran *problem based learning* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa, saat diberlakukannya model pembelajaran *problem based learning*, kelas eksperimen memberikan peningkatan hasil belajar dengan rata-rata 86,89 setelah diberlakukannya model pembelajaran *problem based learning* dari pada kelas kontrol yang hanya mendapatkan rata-rata 81,56. Dari hasil tersebut dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pada hasil belajar siswa.

Dan pada penelitian yang dilakukan Oktavia dan Haryadi (2020) kemampuan pemecahan masalah mahasiswa dimana model PBL ini berpengaruh terhadap kemampuan pemecahan masalah pada kelas eksperimen sebesar 0,721 dengan klasifikasi peningkatan tinggi begitu juga dengan kelas kontrol sebesar 0,601 juga dengan klasifikasi peningkatan sedang. Penelitian yang dilakukan oleh Maryana (2019) pada hasil uji hipotesis pada hasil *posttest* kelas eksperimen didapatkan hasil rata-rata 84,53 sedangkan kelas kontrol didapatkan hasil rata-rata 59,00 yang berarti hasil rata-rata kelas eksperimen lebih tinggi daripada kelas kontrol dengan selisih nilai sebesar 25,53.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan salah satu guru bahasa Indonesia yang mengajar di SMAN 1 Pusako, yaitu Fauzan Azima, pada tanggal 2 Mei 2024. Beliau mengatakan siswa cukup memahami pembelajaran menulis teks argumentasi, ada beberapa siswa yang tidak tuntas dalam membuat teks argumentasi. Pada materi pembelajaran menulis teks argumentasi metode pembelajaran yang digunakan

yaitu metode pembelajaran ceramah dengan dibantu dengan mendeskripsikan apa yang dimaksud dengan teks argumentasi, pada kelas 12 masih menggunakan kurikulum 13, pada kelas 10 dan 11 sudah menggunakan kurikulum merdeka. Pada pembelajaran yang dilakukan sebelumnya guru hanya menjelaskan kepada siswa seperti men deskripsikan teks argumentasi sehingga siswa sedikit kesulitan dalam memahami teks argumentasi dan siswa tidak terlatih dalam menulis teks argumentasi.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan penulis dilapangan, agar pembelajaran yang dilakukan lebih efektif pada model pembelajaran problem based learning dapat membantu meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis teks argumentasi.

## 2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen. Penelitian eksperimen adalah penelitian yang menggunakan pendekatan yang dimana satu variabel atau lebih variabel bebas digunakan terhadap satu atau lebih variabel terikat agar mengetahui hasilnya. Pada penelitian ini menggunakan eksperimental semu (*Quasi-Experimental Design*) yaitu menggunakan perbandingan kelompok, Quasi eksperiment didefinisikan sebagai eksperimen yang memiliki perlakuan, pengukuran dampak, unit eksperimen namun tidak menggunakan sistem random atau acak untuk menciptakan perbandingan dalam rangka menyimpulkan perubahan yang disebabkan perlakuan.

Penelitian ini dilakukan di salah satu sekolah yang berada di Siak Sri Indrapura dan merupakan Sekolah Menengah Atas yaitu SMAN 1 Pusako. Waktu pelaksanaan penelitian ini dilakukan selama dua bulan yang dimulai dari bulan Juli s.d Agustus 2024.

Metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah

metode eksperimental yaitu suatu metode yang dipakai untuk mengetahui pengaruh dari suatu media, alat, atau kondisi yang dibuat terhadap suatu gejala sosial berupa kegiatan dan tingkah laku seseorang maupun terhadap kelompok.

Eksistensi eksperimental adalah menguji pengaruh dari media alat atau suatu kondisi terhadap suatu gejala sosial. Dengan menggunakan pola kelompok rotasi yaitu dengan menggunakan dua kelompok atau lebih, setiap kelompok ditentukan untuk menjadi kelompok eksperimen dan kelompok kontrol (Bungin, 2014). Metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu dengan soal tes *pretest dan posttest*.

Pada penelitian ini menggunakan observasi atau pengamatan. observasi adalah kegiatan pengamatan yang dilakukan peneliti secara langsung, yang dapat dilakukan dengan tes, kuisioner, ragam gambar, dan rekaman suara. (Arifin, 2014). Instrumen penelitian untuk teks menulis teks argumentasi menggunakan tes membuat karangan teks argumentasi dengan beberapa kriteria penulisan pada peserta didik tersebut. Uji instrumen menggunakan uji validitas dan uji realibilitas. Teknik analisis data menggunakan uji normalitas, uji homogenitas, dan uji t sampel berpasangan.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

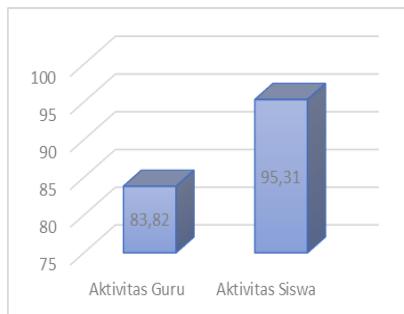
### Hasil Penelitian

#### A. Hasil Observasi

Hasil observasi kegiatan aktivitas guru dan siswa yaitu membahas mengenai pengertian, ciri-ciri, struktur dan kaidah kebahasaan serta langkah-langkah menulis teks argumentasi. Pada kelas eksperimen observasi digunakan untuk mengetahui kegiatan aktivitas guru dalam menggunakan model pembelajaran *problem based learning*.

Observasi dilakukan bersama guru bahasa Indonesia yaitu bapak Fauzan Azima, S.Pd sebagai observar kegiatan kelas eksperimen pada penelitian diruang

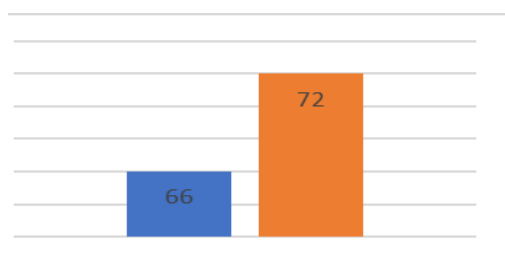
kelas. Hasil observasi kegiatan aktivitas guru dilaksanakan untuk mengetahui seberapa berpengaruh penggunaan model pembelajaran terhadap kemampuan siswa dalam pembelajaran menulis teks argumentasi kelas XI SMAN 1 Pusako. Hasil observasi aktivitas guru dan siswa kelas eksperimen dapat diketahui berdasarkan garfik sebagai berikut.



Berdasarkan grafik hasil observasi aktivitas guru dan siswa kelas eksperimen dapat diketahui bahwa pada tahap pembelajaran yang dilaksanakan guru dengan kategori sangat baik. Hal ini dapat diketahui dengan hasil observasi guru sebesar 83,82 dan nilai rata-rata observasi siswa yang diperoleh sebesar 95,31. Maka dapat disimpulkan bahwa hasil observasi guru dan siswa dengan kategori sudah dilaksanakan dengan sangat baik. Dengan demikian kegiatan kelas eksperimen aktivitas guru dan siswa sudah sesuai dengan apa yang telah direncanakan.

### 1. Hasil *Pretest* dan *Posttest* Kelas Kontrol

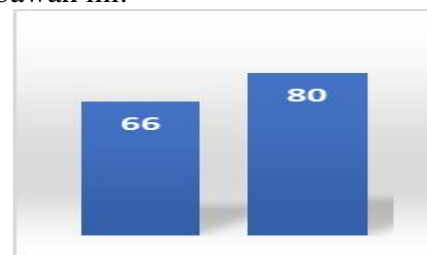
Berdasarkan hasil *pretest* dan *posttest* yang dilakukan di kelas kontrol XI F2, maka dapat terlihat perubahan nilai antara *pretest* dan *posttest*. Perbedaan hasil belajar ini terjadi setelah dilakukannya proses pembelajaran.



Berdasarkan diagram di atas diketahui terjadi perubahan nilai pada kelas kontrol. Hal ini terlihat pada nilai minimum yang awalnya 40 setelah dilakukannya proses pembelajaran menjadi 53,3 kemudian nilai maksimum kelas kontrol juga mengalami perubahan yang awalnya siswa hanya memperoleh nilai 80 pada *posttest* siswa mampu memperoleh nilai 86 nilai rata-ratanya juga mengalami peningkatan yang awalnya 66 menjadi 72.

### 2. Hasil *Pretest* dan *Posttest* Kelas Eksperimen

Berdasarkan hasil *pretest* dan *posttest* yang dilakukan di kelas eksperimen XI F3, maka dapat terlihat perubahan nilai antara *pretest* dan *posttest*. Perbedaan hasil belajar ini terjadi setelah dilakukannya proses pembelajaran. Dapat dilihat pada diagram di bawah ini.



Berdasarkan diagram di atas diketahui terjadi perubahan nilai pada kelas eksperimen. Hal ini terlihat pada nilai minimum yang awalnya 53,3 setelah dilakukannya proses pembelajaran menjadi 66,6, kemudian nilai maksimum kelas eksperimen juga mengalami perubahan yang awalnya siswa hanya memperoleh nilai 80, pada *posttest* siswa mampu memperoleh nilai 93,3, nilai rata-ratanya juga mengalami peningkatan yang awalnya 66 menjadi 80.

## B. Hasil Uji Hipotesis

### 1. Uji Normalitas

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas *Pretest* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

| Nilai <i>Pretest</i> | Shapiro-wilk |    |      |
|----------------------|--------------|----|------|
|                      | Statistic    | Df | Sig  |
| Eksperimen           | ,875         | 22 | 0,10 |
| Kontrol              | ,952         | 22 | 0,34 |



Berdasarkan tabel *sapirov-wilk* diatas, menunjuk kan hasil dari perhitungan SPSS bahwa nilai signifikan pretest pada kelas eksperimen adalah 0,010 dan nilai signifikan p kelas kontrol adalah 0,34. Yang berarti kedua nilai signifikansi pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol lebih besar dari alpha 0,05. Dapat dikatakan kedua kelas memiliki data yang berdistribusi normal, karena nilai signifikan lebih besar dari alpha 0,05 ( $0,010 > \alpha = 0,05$  dan  $0,34 > \alpha = 0,05$ ).

**Tabel 2. Hasil Uji Normalitas Posttest Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol**

| Nilai Posttest | Shapiro-wilk |    |      |
|----------------|--------------|----|------|
|                | Statistic    | Df | Sig  |
| Eksperimen     | ,932         | 22 | 0,30 |
| Kontrol        | ,900         | 22 | 0,13 |

Berdasarkan tabel *sapirov-wilk* diatas, menunjukkan hasil dari perhitungan SPSS nilai signifikan *posttest* pada kelas eksperimen adalah 0,30 dan nilai signifikan *posttest* pada kelas kontrol adalah 0,13. Hal tersebut menunjukkan bahwa kedua nilai signifikansi kelas eksperimen maupun kelas kontrol lebih besar dari alpha 0,05 ( $0,30 > \alpha = 0,05$  dan  $0,13 > \alpha = 0,05$ ) maka data dari kedua kelas berdistribusi normal.

## 2. Uji Homogenitas

- a. Hasil Uji Homogenitas *pretest* kelas eksperimen dan kelas kontrol

Berdasarkan tabel Test of Homogeneity of variance (uji homogenitas) bahwa nilai levene statistic 0,863 dan nilai probabilitas (signifikansi) adalah 0,358. Dapat dikatakan nilai signifikansi  $0,358 > 0,05$  maka  $H_0$  diterima. Yang berarti kedua sampel kelas eksperimen dan kelas kontrol berasal dari kelas yang homogen.

- b. Hasil Uji Homogenitas *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol

Berdasarkan tabel Test of Homogeneity of variance (uji homogenitas) bahwa nilai levene statistic 2,584 dan nilai probabilitas (signifikansi) adalah 0,115. Nilai signifikansi  $0,115 > 0,05$ , maka  $H_0$  diterima. Hal ini dapat disimpulkan bahwa kedua sampel dari kelas eksperimen dan kelas kontrol dikatakan homogen.

## 3. Uji t sampel berpasangan

### a. Kelas Eksperimen

**Tabel 3 Hasil Uji Paired sample t-test Kelas Eksperimen**

| Perlakuan        | f | T <sub>tabel</sub> | T <sub>hitung</sub> | Sig. (2-tailed) |
|------------------|---|--------------------|---------------------|-----------------|
| Kelas Eksperimen | 1 | 1,721              | -                   | 0,001           |

Berdasarkan tabel diatas, dapat disimpulkan hasil dari uji *Paired Sample t-test* atau disebut juga t-test berpasangan. Dapat dikatakan sampel dari data kelas eksperimen terdapat perbedaan rata-rata dari dua sampel. Dengan nilai sig 0,001 untuk mengambil keputusan menerima atau menolak hipotesis nol ( $H_0$ ) pada uji paired sample t-test, digunakan kriteria:

1. Jika nilai signifikansi  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima atau  $H_a$  ditolak
2. Jika nilai signifikansi  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak atau  $H_a$  diterima

Berdasarkan tabel 4.16 diatas dengan menggunakan SPSS 30.0 hasil *Paired Sample t test* diperoleh nilai signifikansi sebesar  $0,001 < 0,05$  sehingga pengujian  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Kemudian dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata yang signifikan pada kemampuan menulis teks argumentasi kelas eksperimen sebelum dan sesudah diberi perlakuan.

### b. Kelas Kontrol

**Tabel 4 Hasil Uji Paired sample t-test Kelas Kontrol**

| Perlakuan     | Df | T <sub>tabel</sub> | T <sub>hitung</sub> | Sig. (2-tailed) |
|---------------|----|--------------------|---------------------|-----------------|
| Kelas Kontrol | 21 | 1,721              | -7,029              | 0,001           |

Berdasarkan tabel diatas, dapat disimpulkan hasil dari uji *Paired Sample t-test* atau disebut juga *t-test* berpasangan. Dapat dikatakan sampel dari data kelas kontrol terdapat perbedaan rata-rata dari dua sampel. Dengan nilai sig 0,001 untuk mengambil keputusan menerima atau menolak hipotesis nol ( $H_0$ ) pada uji paired sample t-test, digunakan kriteria :

1. Jika nilai signifikansi  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima atau  $H_a$  ditolak
2. Jika nilai signifikansi  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak atau  $H_a$  diterima

Berdasarkan tabel 4.17 diatas dengan menggunakan SPSS 30.0 hasil *Paired Sample t test* diperoleh nilai signifikansi sebesar  $0,001 < 0,05$  sehingga pengujian  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Kemudian dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata yang signifikan pada kemampuan menulis teks argumentasi kelas kontrol sebelum dan sesudah diberi perlakuan.

### c. Perbedaan Kemampuan Menulis

**Tabel 4.18 Hasil Uji Hipotesis 3**

*Independent sample t-test*

| Perlakuan                         | Df | T <sub>hitung</sub> | Sig.one sided p |
|-----------------------------------|----|---------------------|-----------------|
| Kelas eksperimen<br>Kelas kontrol | 42 | 1,3503              | 0,001           |

Hipotesis :

$H_0$  = Tidak terdapat perbedaan yang signifikan kemampuan menulis teks argumentasi kelas eksperimen dengan kelas kontrol

$H_1$  = terdapat perbedaan yang signifikan kemampuan menulis teks argumentasi kelas eksperimen dengan kelas kontrol.

Dasar kriteria pengujian hipotesis uji *independent sample t-test* menggunakan probabilitas. Kriteria pengujian hipotesis adalah sebagai berikut :

- a. Jika probabilitas  $> 0,05$ . Maka  $H_0$  diterima, artinya tidak terdapat perbedaan yang signifikan kemampuan menulis teks argumen tasi kelas eksperimen dan kelas kontrol.

- b. Jika probabilitas  $< 0,05$ ,  $H_0$  ditolak, artinya terdapat perbedaan yang signifikan kemampuan menulis teks argumentasi kelas eksperimen dengan kelas kontrol.

Berdasarkan tabel 4.18 di atas dengan menggunakan program SPSS 30 soal *independent sample t-test* diperoleh nilai signifikan sebesar  $0,001 < 0,05$  sehingga pengujian  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima pada nilai taraf 0,05 kemudian dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan kemampuan menulis teks argumentasi kelas eksperimen dengan kelas kontrol.

### Pembahasan

Proses pembelajaran pada kelas eksperimen yang dilakukan di kelas XI F3 diberikan perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran problem based learning. Peneliti berperan sebagai guru yang melakukan pembelajaran materi teks argumentasi. Pertemuan pertama dilaksanakan 8 Oktober 2024. Pada kegiatan awal guru melaksanakan kegiatan rutin dan memulai kegiatan pembelajaran dengan kondisi kelas yang sudah kondusif dan mempersiapkan bahan ajar yang akan digunakan.

Adapun langkah-langkah yang dilakukan pada pembelajaran pertemuan pertama adalah sebagai berikut : 1) Guru mengaitkan sebuah masalah dengan pembelajaran yang akan dilakukan, siswa diminta untuk berpikir secara mandiri, guru menampilkan video pembelajaran tentang menulis teks argumentasi, lalu guru menampilkan sebuah video yang sedang viral terjadi pada saat itu untuk membangkitkan argumen siswa terhadap video yang ditampilkan. siswa diminta untuk membuat argumen terhadap video yang sudah ditampilkan. siswa diminta mempresentasikan hasil argumen yang telah dibuatnya.

Kemudian, pertemuan kedua dilakukan pada hari Selasa, 15 Oktober 2024, pada pertemuan ini peneliti

melanjutkan pembelajaran sebelumnya, peneliti menampilkan sebuah video, yang dimana video tersebut berisikan materi kalimat fakta dan opini, siswa diminta untuk menentukan mana kalimat fakta dan mana kalimat opini. Dan guru menampilkan beberapa kalimat fakta dan kalimat opini siswa diminta memilih yang mana merupakan kalimat fakta dan kalimat opini, siswa dihadapkan pada sebuah peristiwa yang viral, lalu siswa diminta untuk membuat kalimat fakta dan kalimat opini.

Selanjutnya, pada pertemuan ketiga, dilaksanakan pada Selasa, 22 Oktober 2024. Peneliti melakukan kegiatan pembelajaran dengan memaparkan langkah-langkah dalam membuat teks argumentasi, siswa diberi sebuah contoh teks argumentasi, lalu siswa menganalisis bagian-bagian struktur teks argumentasi, dan mencari sebuah kesalahan pada teks argumentasi yang telah ditampilkan, siswa diminta membuat karangan teks argumentasi melalui contoh teks argumentasi yang telah ditampilkan dengan versi sendiri. Siswa diminta mempresentasikan karangan argumentasi yang telah dibuatnya.

Kemudian, pada pertemuan keempat yang dilaksanakan pada tanggal 29 Oktober 2024. Langkah-langkah pembelajaran yang dilaksanakan yaitu, siswa diminta membuat karangan teks argumentasi dengan menentukan tema sendiri, siswa bebas memilih karangan argumentasi sesuai dengan langkah-langkah yang telah disampaikan pada pertemuan sebelumnya, guru memberikan arahan terkait kesalahan dalam penulisan teks argumentasi, pada bagian penulisan, dan kebahasaan yang dipilih, lalu siswa diminta menampilkan hasil karangan argumentasi yang telah dibuatnya, siswa yang lain diminta untuk memberikan tanggapan terhadap presentasi yang ditampilkan oleh temannya. Guru memberikan arahan serta penilaian terhadap karangan argumentasi

yang telah dibuat oleh siswa. Guru dan siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari pada pertemuan hari ini. Proses pembelajaran pada kelas kontrol di kelas XI F2 dengan menggunakan model pembelajaran konvensional, siswa melakukan proses pembelajaran seperti yang dilakukan setiap harinya. Pertemuan pertama pada kelas kontrol yang dilaksanakan pada hari Selasa, 8 Oktober 2024.

Pada awal pembelajaran guru meminta ketua kelas untuk menertibkan kelasnya, lalu guru mengecek kehadiran siswanya, pada pertemuan ini guru memulai pembelajaran dengan bercerita pengalaman pribadinya dan mengaitkan dengan materi yang akan dilakukan, guru menjelaskan pengertian, ciri-ciri, struktur, jenis-jenis teks argumentasi.

Kemudian pada pertemuan kedua yang dilaksanakan pada tanggal 15 Oktober 2024. Pada pertemuan ini guru menjelaskan sedikit dengan mengulang kembali sedikit tentang materi sebelumnya, lalu guru mengaitkan dengan materi yang akan dilakukan yaitu tentang kalimat fakta dan kalimat opini, siswa diminta membuat kalimat fakta dan kalimat opini.

Selanjutnya, pertemuan ketiga, yang dilakukan pada tanggal 22 Oktober 2024, pada pertemuan ini siswa diminta untuk mencari contoh karangan teks argumentasi, lalu guru membagi kelompok siswa yang terdiri dari 2 orang pada setiap kelompok, siswa diminta untuk berdiskusi dan membuat karangan teks argumentasi secara berkelompok, siswa mempresentasikan hasil diskusinya yaitu karangan teks argumentasi.

Kemudian, pada pertemuan keempat yang dilakukan pada hari Selasa, tanggal 29 Oktober 2024, langkah-langkah yang dilakukan pada pembelajaran keempat ini yaitu, guru menjelaskan kembali pembelajaran yang dilakukan pada sebelumnya, lalu siswa diminta mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, dan membuat karangan



teks argumentasi secara individual. Guru mengevaluasi kesalahan-kesalahan dalam karangan teks argumentasi yang telah dibuat, dan menjelaskan dengan memberikan evaluasi kepada siswa. Guru dan siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari.

Sebelum proses pembelajaran dilakukan peneliti memberikan soal pretest kepada siswa dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan awal dari kedua kelas tersebut. Dari pretest yang telah dilakukan maka dihasilkan nilai rata-rata hasil pretest kelas kontrol dan kelas eksperimen memiliki nilai rata-rata yang sama, dimana rata-rata pretest kelas kontrol 66, dan rata-rata nilai kelas eksperimen 66. Kedua kelas sama-sama belum diberi perlakuan melalui model pembelajaran problem based learning maupun secara konvensional sehingga memperoleh nilai kurang dari KKM.

Setelah dilakukan pretest kedua kelas tersebut, proses pembelajaran yang dilakukan dengan model pembelajaran yang berbeda. pada kelas kontrol pembelajaran dilakukan dengan metode ceramah yang lebih berpusat kepada guru. Pada kelas eksperimen proses pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran problem based learning dimana yang lebih berpusat pada siswa, dimana siswa dilatih untuk berpikir dalam memecahkan permasalahan secara mandiri, yang memberikan kesempatan pada siswa memberikan pendapat atau gagasan mereka sendiri. Dengan menggunakan perlakuan yang berbeda peneliti ingin melihat apakah ada perbedaan dari hasil belajar siswa setelah diberi perlakuan yang berbeda.

Setelah kedua kelas tersebut melakukan proses pembelajaran dengan perlakuan yang berbeda maka terdapat perbedaan yang signifikan pada posttest yang dilakukan pada kelas kontrol memperoleh rata-rata nilai 72 sedangkan kelas eksperimen memperoleh rata-rata 80. Terdapat perbedaan 8 angka pada kelas kontrol dan kelas eksperimen.

Berdasarkan pemaparan diatas membuktikan bahwa terjadinya peningkatan hasil belajar siswa setelah dilakukannya model pembelajaran. Selain itu, pada penelitian ini terlihat bahwa hasil belajar dari kedua kelas mengalami peningkatan yang signifikan yakni dari yang 90% berkategori sedang 10% berkategori tinggi dengan nilai tertinggi 80, kemudian meningkat menjadi 20% siswa dengan kategori sedang dan 80% siswa dengan kategori tinggi. Dengan nilai yang tertinggi 93,3 maka posttest pada kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran problem based learning memiliki pengaruh tinggi pada siswa, sehingga siswa tuntas semua dalam pembelajaran menulis teks argumentasi. Pada kelas kontrol terdapat juga peningkatan hasil belajar namun tidak lebih besar dari kelas eksperimen yaitu dengan rata-rata 66 dengan persentase 85% siswa dikategori sangat rendah.

Kemudian setelah diberinya perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran konvensional meningkat menjadi 80% kategori tinggi, dengan nilai tertinggi 86,6 dimana 35% masuk ke dalam kategori rendah dan 65% hanya berkategori sedang. Pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran konvensional juga dapat memberikan peningkatan hasil belajar siswa namun jika di bandingkan dengan kelas eksperimen yang melakukan pembelajaran dengan model problem based learning, penggunaan model problem based learning lebih baik dari pembelajaran konvensional.

Peningkatan kemampuan hasil belajar siswa dalam penelitian ini diperoleh dari hasil perhitungan dengan bantuan SPSS versi 30, hasil menunjukkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar siswa, kelas eksperimen lebih unggul dibandingkan kelas kontrol. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Laili, 2023) yang menyatakan bahwa model pembelajaran

problem based learning dapat meningkatkan hasil belajar siswa, peningkatan terbukti pada hasil posttest kelas eksperimen siswa dengan kelulusan 70%. Selain itu (Laili, 2023) juga menyatakan bahwa pembelajaran menggunakan model problem based learning lebih tinggi dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti model pembelajaran problem based learning, dapat memberikan pengaruh yang tinggi bila diterapkan pada kegiatan pembelajaran. Kemudian pada penelitian ini, peneliti menggunakan uji paired sample t-test, untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dari model pembelajaran problem based learning. Pada pengujian hipotesis data yang digunakan adalah hasil pretest dan posttest siswa pada kelas eksperimen. Berdasarkan hasil pengolahan data dengan bantuan SPSS versi 30 yang diperoleh bahwa nilai thitung sebesar -5,429 karena nilai signifikansi (sig) sebesar 0,001 maka dapat disimpulkan H<sub>0</sub> ditolak H<sub>1</sub> diterima. Hal ini membuktikan bahwa model pembelajaran problem based learning berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap kemampuan menulis teks argumentasi.

Berdasarkan hasil observasi terhadap kegiatan yang dilakukan guru dan siswa pengaruh dari model pembelajaran problem based learning yang diterapkan selama proses pembelajaran. Hal ini dapat diketahui hasil observasi guru dan siswa sebesar 92,5 dan 89,20 dengan kategori sangat baik baik dan sangat baik. Proses pembelajaran dengan alur yang sistematis membantu siswa bertindak aktif dalam proses pembelajaran. Proses ini dapat membantu dalam meningkatkan pengetahuan siswa. Selain itu, model pembelajaran ini meminta setiap siswa dapat memahami materi pembelajaran secara individual. Guru berperan sebagai

penasihat, dan memberikan kritik terhadap proses pembelajaran siswa.

Selain menghasilkan pengaruh, penelitian ini juga menghasilkan perbedaan yang signifikan. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terdapat perbedaan yang signifikan pada kemampuan kognitif siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hal ini dapat dilihat pada perbandingan nilai rata-rata hasil belajar kelas eksperimen yang memperoleh rata-rata nilai 80 lebih tinggi dari kelas kontrol yang memperoleh rata-rata nilai 72 hasil yang berbeda yang disebabkan pemberian perlakuan yang berbeda pada masing-masing kelas.

Terdapat perbedaan rata-rata hasil belajar dan menghasilkan nilai yang lebih tinggi pada kelas eksperimen yang menunjukkan pengaruh yang positif pada pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran problem based learning selama proses pembelajaran dilakukan.

#### 4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini analisis hasil penelitian tentang pengaruh model pembelajaran problem based learning terdapat kemampuan menulis teks argumentasi kelas XI SMA yang telah diuraikan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Hasil tes yang diperoleh menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran problem based learning terhadap kemampuan menulis teks argumentasi pada kelas eksperimen berkategori tinggi. Hal ini dilihat pada hasil belajar siswa pada kelas eksperimen yang mendapatkan nilai rata-rata pretest 66 sebagai kemampuan awal siswa. Kemudian diberi perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran problem based learning nilai rata-rata posttest yang diperoleh adalah 80 setelah diberi perlakuan terdapat

peningkatan nilai rata-rata hasil belajar siswa sebanyak 20 selain itu, penerapan model pembelajaran problem based learning lebih baik dibandingkan dengan model konvensional. Hasil perhitungan hipotesis dengan menggunakan uji T diperoleh nilai thitung sebesar 1,3503, karena nilai signifikansi (sig) sebesar 0,001 maka dapat disimpulkan bahwa H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>a</sub> diterima. Hal ini membuktikan bahwa model pembelajaran problem based learning berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap kemampuan menulis teks argumentasi.

2. Berdasarkan uji independent sample t-Test diperoleh nilai sig (one sided p) sebesar 0,001 sehingga pengujian H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>1</sub> diterima pada nilai taraf 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara penerapan model pembelajaran problem based learning dengan pembelajaran konvensional terhadap kemampuan menulis teks argumentasi pada kelas eksperimen dan kelas kontrol, dimana rata-rata dari hasil belajar pada kelas eksperimen adalah 80 dan pada kelas kontrol yang hanya memiliki rata-rata 72 artinya hasil belajar siswa pada kelas eksperimen memiliki perbedaan dan terdapat peningkatan.

## 5. DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Y. (2012). Pembelajaran Menulis dalam Gamitan Pendidikan Karakter. *Eduhumaniora: Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru*, 4(1), 1–20.
- Apit Dulyapit, Yayat Supriatna, & Fanny Sumirat. (2023). Application of the Problem Based Learning (PBL) Model to Improve Student Learning Outcomes in Class V at UPTD SD Negeri Tapos 5, Depok City. *Journal of Insan Mulia Education*, 1(1), 31–37.
- Ariani, R. F. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SD pada Muatan IPA. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(3), 422–432.
- Arifin, M. (2014). Instrumen Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan Pengembangan. *Implementation Science*, 39(1), 1–21.
- Asdar. (2017). *Menulis 5 karangan*. Yogyakarta: YLJK2 Indonesia.
- Asyafah, A. (2019). Menimbang Model Pembelajaran (Kajian Teoretis-Kritis atas Model Pembelajaran dalam Pendidikan Islam). *Tarbawy: Indonesian Journal of Islamic Education*, 6(1), 19–32.
- Aulia, P., Arsih, F., Darussyamsu, R., & Anggriyani, R. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Berbantuan Mind Map terhadap Keterampilan Pemecahan Masalah Peserta Didik Kelas XI SMA pada Materi Sistem Reproduksi. *Journal on Education*, 06(01), 7891–7899.
- Dassucik, D., & Yesi, P. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Berbentuk Teknologi Informasi terhadap Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Peserta Didik. *Jurnal Ika: Ikatan Alumni PGSD UNARS*, 12(2), 23–34.
- Dewi, R. (2021). Pengaruh Kemampuan Kerja, Motivasi dan Pengembangan Karier terhadap Kinerja Karyawan PT Bina Buana Semesta. *Jurnal Ekonomi Bisnis Indonesia*, 16(1), 19–25.
- Esema, D., Susari, E., & Kuniawan, D. (2012). Problem-Based Learning. *Satya Widya*, 28(2), 167–173.
- Fajar, D. R., Niku, I., & Hardianti, S. (2021). Gambaran Tingkat Pengetahuan Sikap dan Perilaku Masyarakat terhadap Upaya

- Pencegahan Covid-19 di Desa Jenetallasa Kabupaten Gowa. *Jurnal Farmasi Pelamonia*, 01(1), 44–51.
- Fajrilia, A., Handoyo, B., & Utomo, D. H. (2019). Pengaruh Model Problem Based Learning terhadap Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Siswa SMA. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 4(10), 1276–1280.
- Handayani, A., & Koeswanti, H. D. (2021). Meta-Analisis Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 1–7.
- Hasibuan, S. A., & Tarigan, F. N. (2022). Kemampuan Menulis Teks Argumentasi Mahasiswa dengan Metode WH-Questions. *Jurnal Ilmiah Korpus*, 6(3), 278–284.
- Hayati, R., Dewanto, J., & Mardiyah, Z. (2021). Peningkatan Kemampuan Pembelajaran Menulis Paragraf Argumentasi Menggunakan Metode Saintifik (Di Kelas X SMK Negeri 9 Kabupaten Tangerang). *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Sains*, 1(2), 25–29.
- Helmiati, H. (2012). *Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Jannah, R. (2020). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning terhadap Peningkatan Keterampilan Berpikir Kritis dan Pemahaman Konsep Siswa pada Materi Larutan Penyangga. *Spin Jurnal Kimia Dan Pendidikan Kimia*, 2(2), 116–131.
- Kaban, R. H., Anzelina, D., Sinaga, R., & Silaban, P. J. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Pakem terhadap Hasil Belajar Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(1), 102–109.
- Laili, H. (2023). Pengaruh Model Problem Based Learning (PBL) dalam Kurikulum Merdeka terhadap Hasil Belajar Ilmu Alam dan Sosial Siswa Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Sumbersari. Skripsi.
- Maryana, M. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) terhadap Hasil Belajar Siswa Materi Perpindahan Kalor Kelas V SD Negeri 35 Palembang. *Scholastica Journal Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar Dan Pendidikan Dasar*, 2(1), 154–162.
- Nazidah, F. (2023). Pengaruh Penerapan Model Project Based Learning Terhadap Keterampilan Menulis Cerpen Siswa Kelas IX SMP YPM 3 Taman Sidoarjo. *Jurnal Basataka (JBT)*, 6(2), 485–493.
- Oktaviana, D., & Haryadi, R. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Mahasiswa. *Aksioma: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 9(4), 1076–1085.
- Pasaribu, O. L. (2020). Analisis Kemampuan Memahami Isi Paragraf Argumentasi pada Siswa Kelas VIII SMP Karya Bunda Medan. *Bahterasia: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 1(3), 95–100.
- Pratama, S. A., & Permatasari, R. I. (2021). Pengaruh Penerapan Standar Operasional Prosedur dan Kompetensi terhadap Produktivitas Kerja Karyawan Divisi Ekspor PT. Dua Kuda Indonesia. *Jurnal Ilmiah M-Progress*, 11(1), 38–47.
- Pristiwanti, D., Badariah, B., Hidayat, S., & Dewi, R. S. (2022). Pengertian Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(6), 7911–7915.
- Purnomo, A., Kanusta, M., Fitriyah, F., Guntur, M., Siregar, Rabiatul Adawiyah Ritonga, S., Nasution, S. I., Maulidah, S., & Listantia, N. (2022). Pengantar Model Pembelajaran. Lombok: Yayasan Hamjah Diha.
- Rachmawati, N. Y., & Rosy, B. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran

- Problem Based Learning (PBL) terhadap Kemampuan Berpikir Kritis dan Pemecahan Masalah pada Mata Pelajaran Administrasi Umum Kelas X OTKP di SMK Negeri 10 Surabaya. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, 9(2), 246–259.
- Rahmadani, R. (2019). Metode Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL). *Lantanida Journal*, 7(1), 1–100.
- Rahmatia, F., & Fitria, Y. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning terhadap Kemampuan Berpikir Kritis di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(3), 2685–2692.
- Rani, F. nisa, Napitupulu, E., & Hasratuddin, H. (2018). Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Matematika Siswa Melalui Pendekatan Realistic Mathematics Education di SMP Negeri 3 Stabat. *Paradikma Jurnal Pendidikan Matematika*, 11(1), 1–7.
- Sari, M. C., & Nababan, E. B. (2024). Penerapan Metode Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC) Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Basataka (JBT)*, 7(1), 290-302.
- Septika, H. D., Ilyas, M., & Prasetya, K. H. (2024). Development Of Teaching Modules Based On Local Wisdom In Learning Literature Writing For Students In Elementary School Teacher Education Program. *Santhet (Jurnal Sejarah Pendidikan Dan Humaniora)*, 8(1), 89-94.
- Sihombing, L. O. L., Simanulang, R., Siburian, P., & Ariga, H. P. S. (2024). Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Berita Dengan Menggunakan Model Snowball Throwing Pada Kelas VIII SMP Swasta Cenderamata Medan. *Jurnal Basataka (JBT)*, 7(1), 347-353.
- Subakti, H., & Prasetya, K. H. (2020). Pengaruh Pemberian Reward And Punishment Terhadap Motivasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas Tinggi Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basataka (JBT)*, 3(2), 106-117.
- Syamsidah, S., & Suryani, H. (2018). *Buku Model Problem Based Learning (PBL)*. Yogyakarta: Deepublish.
- Usmadi, U. (2020). Pengujian Persyaratan Analisis (Uji Homogenitas dan Uji Normalitas). *Inovasi Pendidikan*, 7(1), 50–62.
- Zadugisti, E. (2010). Problem-Based Learning (Konsep Ideal Model Pembelajaran untuk Peningkatan Prestasi Belajar dan Motivasi Berprestasi). *Jurnal Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam*, 8(2), 181–191.